

## PENGAPLIKASIAN ANALISIS JALUR UNTUK MENGETAHUI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Regita Aulia Cahyani<sup>1</sup>, Andi Nur Rahman<sup>2</sup>  
[regitaauliac14@gmail.com](mailto:regitaauliac14@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen00700@unpam.ac.id](mailto:dosen00700@unpam.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Pamulang

### ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peranan yang sangat penting untuk menggambarkan kondisi suatu daerah ataupun negara dalam menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan sumberdaya manusia. Angka Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menunjukkan kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita dan Persentase Penduduk Miskin. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu Analisis Jalur. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia  $Z = 0,164X1 + 0,207X2 + 0,333X3 + 0,318X4 - 0,008Y$ . Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekola dan pengeluaran per kapita melalui persentase penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia. Faktor yang paling mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah harapan lama sekolah dengan pengaruh total sebesar 0,338.

**Kata Kunci:** Analisis Jalur, Indeks Pembangunan Manusia

### ABSTRACT

*The Human Development Index has a very important role in describing the condition of region or country in showing the level success in human resource development. A high human development index number indicates the welfare of the people in the area. This study aims to analyze the human development index in West Sumatra Province in 2010-2022. The data used in this study in secondary data which includes the human development index, life expectancy, average length of schooling, expected length of schooling, per capita expenditure and the percentage of poor people. The method used to analyze this research is Path Analysis. Path analysis is used to determine the direct and indirect influence of life expectancy, average length of schooling, expected length of schooling and per capita spending on the human development index  $Z = 0,164X1 + 0,207X2 + 0,333X3 + 0,318X4 - 0,008Y$ . The results of this research show that there is a direct and indirect influence between the variables life expectancy, average years of schooling, expected years of schooling and per capita expenditure through the percentage of poor people on the human development index. The factor that most influences the human development index is the expected length of schooling with a total influence of 0,338.*

**Keywords:** Human Development Index, Path Analysis.

### PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang mencakup sistem-sistem sosial, seperti ekonomi, politik, infrastruktur, pertahanan, teknologi, pendidikan, kelembagaan dan budaya. Pembangunan menuntut sumber daya yang lebih besar dan tidak terbatas dalam prosesnya. Pembangunan pada faktanya justru menyebabkan dunia masuk ke dalam tiga krisis besar yaitu; kemiskinan, kekerasan, dan kerusakan lingkungan. Maka dari itu pembangunan yang didasarkan pada pertumbuhan dan direncanakan secara rapi

dari atas (top down) harus dikoreksi dengan paradigma pembangunan baru, yang sering disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia (People Centered Development).

Upaya pembangunan di Indonesia masih terus dilakukan, banyak program dan juga pembaharuan sistem yang dilakukan oleh pemerintah. Terlebih lagi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang menargetkan terwujudnya kesejahteraan rakyat Indonesia secara merata dengan kualitas sumber daya manusianya yang mumpuni mengikuti perkembangan zaman. Pembangunan menjadi salah satu masalah pada setiap negara hingga saat ini. Di Indonesia sendiri pembangunan masih menjadi masalah dan sorotan, khususnya pembangunan manusia.

Pada paradigma pembangunan baru lebih menempatkan manusia sebagai pusat (tujuan akhir) dari aktivitas pembangunan, bukan sebagai alat. Tujuan tertinggi dari pembangunan adalah tercapainya human development. Sehingga hasil dari pembangunan dapat dikatakan berhasil jika mampu menciptakan dan mewujudkan human development (pembangunan manusia). Dalam proses pembangunan banyak sekali hal yang harus diperhatikan, selama ini pemerintah masih kurang signifikan dalam proses pengupayaan pembangunan.

Pada dasarnya Indonesia tidak hanya terbentuk dari kota-kota besar saja, tetapi juga desa-desa yang masih jauh dari kata modern. Masih banyak masyarakat yang belum siap dengan adanya pembangunan. Hal seperti inilah yang sering kali menghambat jalannya pembangunan. Pembangunan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting, karena sumber daya manusia berperan penting dalam pembangunan daerah.

Proses pembangunan manusia dapat mempengaruhi pencapaian pembangunan ekonomi pada suatu wilayah. Pencapaian tersebut tentunya tidak dapat terlepas dari seberapa tinggi kualitas manusia pada wilayah tersebut. Indikator yang dapat mengukur tingkat kualitas manusia pada suatu daerah dengan cara mengukur indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia dapat diteliti untuk mendapatkan angka indeks berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya capaian indeks tersebut.

Saat ini pembangunan merupakan salah satu syarat mutlak bagi keberlangsungan hidup suatu negara. Setiap negara harus mampu menciptakan pembangunan yang dapat menunjang kehidupan masyarakatnya. Keberhasilan suatu pembangunan tidak hanya dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi yang paling penting adalah keberhasilan pembangunan manusianya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia diklasifikasikan menjadi 4 macam, yaitu: Rendah (indeks pembangunan manusia dibawah 60), Sedang (indeks pembangunan manusia antara 60 sampai kurang dari 70), Tinggi (indeks pembangunan manusia antara 70 sampai kurang dari 80), dan Sangat Tinggi (indeks pembangunan manusia diatas 80).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah suatu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup bagi semua negara. IPM ditujukan untuk mengklasifikasikan suatu negara, apakah negara tersebut masuk kedalam negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari pembangunan ekonomi terhadap kualitas hidup. Dengan pembangunan manusia yang baik, pembangunan negara dapat tercapai dan derajat sosial bangsa akan meningkat sehingga mendorong pembangunan manusia yang berkualitas (Panjaitan, 2015).

Paradigma pembangunan manusia yang kerap kali disebagai konsep holistic menurut UNDP (1995) terdiri dari empat komponen utama, yaitu: (1) Produktivitas, masyarakat

harus dapat meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah; (2) Ekuitas, masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat yang sama dari kesempatan yang ada; (3) Kestinambungan, akses untuk memperoleh kesempatan tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan baik modal fisik dan manusia maupun lingkungan hidup harus dilengkapi agar tercapai kesinambungan; (4) Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan peningkatan kemampuan, maka kreatifitas dan produktifitas manusia akan meningkat sehingga mereka dapat menjadi agen pembangunan yang berkualitas.

Berdasarkan data pada tahun 2022 angka indeks pembangunan manusia pada provinsi Sumatera Barat mencapai nilai 73,26, provinsi ini masih termasuk dalam kategori menengah keatas menurut UNDP dan kategori tinggi menurut BPS. Walaupun berkategori tinggi namun Provinsi Sumatera Barat masih tertinggal jauh dengan beberapa provinsi lainnya.

provinsi Sumatera Barat masih tertinggal dari beberapa provinsi lainnya, meskipun terdapat peningkatan di setiap tahunnya. Provinsi Sumatera Barat masih tertinggal dari urutan pertama yaitu provinsi DKI Jakarta dengan nilai mencapai 81,65 atau kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat memungkinkan karena DKI Jakarta merupakan Ibukota Negara Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi, pendidikan, sarana prasarana, dan hal lainnya lebih mumpuni.

Jika dilihat secara detail lagi, indeks pembangunan manusia setiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat masih tidak merata sehingga terjadi ketimpangan atau disparitas indeks pembangunan manusia antar kabupaten/kota. BPS mencatat indeks pembangunan manusia di Kepulauan Mentawai hanya 62,19 dibanding Kota Padang yang mencapai nilai 83,29. Dengan perbedaan yang cukup jauh memperlihatkan kesenjangan pembangunan manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

masih banyak kabupaten/kota yang nilai indeks pembangunan manusianya tidak merata dan jauh dari nilai tertinggi yang diduduki oleh Kota Padang sebesar 83,29. Meskipun Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan disetiap tahunnya, namun peningkatan di kabupaten/kotanya masih belum seimbang atau merata. Hal ini dapat disebabkan oleh indikator-indikator yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia seperti, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Tentunya indikator-indikator tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan.

peningkatan angka harapan hidup Provinsi Sumatera Barat terbilang cuku kecil. Menurut Badan Pusat Statistik, masih terdapat kesenjangan diantara kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat,

terdapat peningkatan di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, tetapi masih ada kesenjangan yang terjadi diantara Kabupaten/Kota. Pada tahun 2022, Kota Bukittinggi mencapai nilai 74,82 sementara Kepulauan Mentawai baru mencapai nilai 64,93. Hal ini menjadi salah satu penyebab pertumbuhan angka harapan hidup Provinsi Sumatera Barat tidak terlalu tinggi peningkatannya.

Selain angka harapan hidup, indikator lainnya adalah rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, dimana dua indikator ini mewakili dimensi pengetahuan. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata pendidikan yang berhasil ditempuh seseorang pada usia ke

25 tahun di berbagai jenjang. Sedangkan harapan lama sekolah adalah lamanya pendidikan dimulai usia 7 tahun diharapkan seseorang bisa menempuh pendidikan. Kemajuan dimensi pengetahuan ini sangat penting untuk suatu daerah maupun negara, dikarenakan pengetahuan sangat penting untuk semua masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, kesenjangan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat masih terjadi.

rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah masih terdapat kesenjangan antara Kota Padang Panjang dengan Kepulauan Mentawai, dimana pada Kepulauan Mentawai jenjang pendidikannya masih belum merata atau dapat dikatakan masih rendah, hal ini harus diperhatikan lagi oleh pemerintah agar pendidikan di Kepulauan Mentawai tidak tertinggal oleh Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat.

Indikator indeks pembangunan manusia tidak sampai disitu saja, tetapi masih terdapat satu dimensi lagi yang mempengaruhi nilai indeks pembangunan manusia yaitu, pengeluaran perkapita. Pengeluaran perkapita merupakan gambaran dari bagaimana masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan dilihat semakin membaik ekonominya.

setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan tahun tahun 2020, hal ini tentunya dapat berpengaruh ke dalam nilai indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan tetapi peningkatan tersebut tidak cukup untuk mengurangi penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, persentase penduduk miskin mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2022.

angka kemiskinan dari tahun 2010 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi. Walaupun dari tahun ketahun angkanya terus menurun, tetapi pada tahun 2021 angka kembali naik, pemerintah harus segera menyelesaikan masalah ini agar angka kemiskinan tidak terus-terusan naik pada tahun-tahun berikutnya. Pada dasarnya faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas merupakan nilai penunjang indeks pembangunan manusia. Kinerja pemerintah untuk mengupayakan pembangunan juga akan berdampak terhadap kemiskinan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memunculkan gagasan tersendiri tentang metode dan permasalahan yang akan dibahas akan tetapi akan melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Libertina Panjaitan dan Hamidah Nasution (2015) dengan judul penelitian “Aplikasi Analisis Jalur Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tapanuli Utara” dan menghasilkan analisis berupa faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia secara langsung dan tidak langsung.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah suatu metode untuk memperoleh data-data yang berupa angka dan sudah dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi dari angka tersebut (Martono 2011). Penelitian ini menganalisa Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Sumatera Barat pada periode 2012-2022.

Menurut Sugiyono (2016) arti variabel adalah segala sesuatu seperti apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk memfokuskan dengan tujuan bahwa data tentang hal itu diperoleh dan setelah itu dibuat kesimpulan. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia menggunakan analisis jalur dan persentase penduduk miskin sebagai variabel intervening maka penulisan pengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independent, variabel dependen dan variabel intervening.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	N Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	13	0.036	0.616	-1.015	1.191
X2	13	0.239	0.616	-1.525	1.191
X3	13	-1.023	0.616	-0.251	1.191
X4	13	0.167	0.616	-1.692	1.191
Y	13	1.111	0.616	0.611	1.191
Z	13	-0.217	0.616	-1.355	1.191

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai statistic skewness X1 adalah 0,036 dan nilai statistic kurtosis X1 adalah -1,015. Nilai statistic skewness X2 adalah 0,239 dan nilai statistic kurtosis X2 adalah -1,525. Nilai statistic skewness X3 adalah -1,023 dan nilai statistic kurtosis X3 adalah -0,251. Nilai statistic skewness X4 adalah 0,167 dan nilai statistic kurtosis X4 adalah -1,692. Nilai statistic skewness Y adalah 1,111 dan nilai statistic kurtosis adalah 0,611. Nilai statistic skewness Z adalah -0,217 dan nilai statistic kurtosis Z adalah -1,355.

Tabel 2. Nilai Zskew dan Skurt

Variabel	Nilai Zskew	Nilai Zkurt
X1	0,052	0,747
X2	0,351	-1,122
X3	-1,505	-0,184
X4	0,245	-1,245
Y	1,635	0,449
Z	-0,319	-0,997

Jadi terlihat bahwa nilai Zskew dan Zkurt seluruh variabel  $< 1,96$ , sehingga data di atas dinyatakan normal karena nilai Zskew dan Zkurt terpenuhi.

### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Y	X2	X3	X4	X1
Y	1,000	-0,501	0,725	0,214	0,571
X2	-0,501	1,000	-0,083	-0,747	-0,761
X3	0,725	-0,083	1,000	-0,040	0,015
X4	0,214	-0,747	-0,040	1,000	0,201
X1	0,571	-0,761	0,015	0,201	1,000

Dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai korelasi seluruh variabel  $< 0,80$  yang menyatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada data yang di uji.

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Terhadap Variabel Y

Variabel bebas	Variabel terikat	Durbin-Watson
X1, X2, X3, X4	Y	2,207

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai  $d = 2,207$  maka untuk mencari  $d_U$  dan  $d_L$  dengan melihat pada tabel Durbin-Watson. Dimana  $k=4$  dan  $n=13$  diperoleh nilai  $d_U=2,0943$  dan  $d_L=0,5745$ . Dari nilai  $d_U$  dan  $d_L$  dapat dicari nilai  $4-d_U$  dan  $4-d_L$  yaitu  $1,9057$  dan  $3,4255$ , dapat disimpulkan  $d_U < d < d_L$  sehingga pengujian tidak meyakinkan.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Terhadap Variabel Z

Variabel bebas	Variabel dependen	Durbin-Watson
X1, X2, X3, X4, Y	Z	2,721

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai  $d = 2,721$  maka untuk mencari  $d_U$  dan  $d_L$  dengan melihat pada tabel Durbin-Watson. Dimana  $k=5$  dan  $n=13$  diperoleh nilai  $d_U=2,3897$  dan  $d_L=0,4445$ . Dari nilai  $d_U$  dan  $d_L$  dapat dicari nilai  $4-d_U$  dan  $4-d_L$  yaitu  $1,6103$  dan  $3,5555$ , dapat disimpulkan  $d_U < d < d_L$  sehingga pengujian tidak meyakinkan.

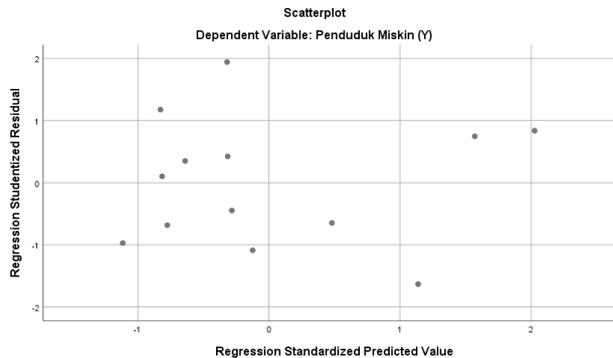
Karena hasil uji tidak meyakinkan terjadi masalah autokorelasi atau tidak maka selanjutnya dilakukan Run Test agar mendapat hasil yang meyakinkan terjadinya autokorelasi atau tidak.

Tabel.6. Hasil Run Test

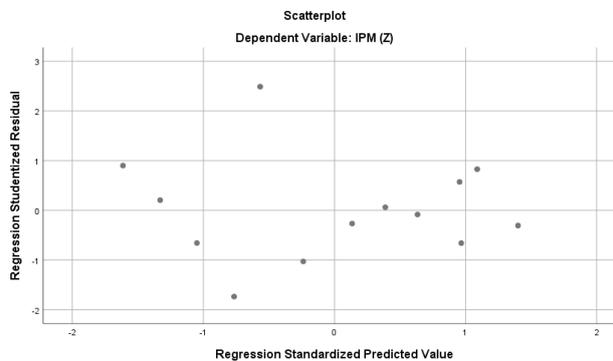
Variabel bebas	Variabel terikat	Asymp, Sig.
X1, X2, X3, X4	Y	0,982
X1, X2, X3, X4, Y	Z	0,982

Setelah melakukan Run Test dengan hasil pada tabel 4.6 didapatkan Asymp. Sig  $0,982 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 7. Grafik Scatterplot Variabel Dependen Y



Gambar 4.8. Grafik Scatterplot Variabel Z

Dengan melihat grafik scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model tersebut.

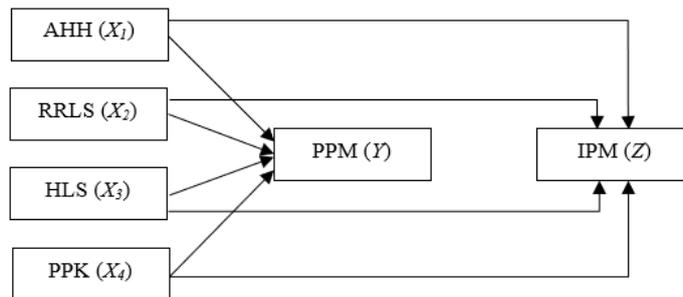
**5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Variabel bebas	Variabel terikat	R Square
X1, X2, X3, X4	Y	0,956
X1, X2, X3, X4, Y	Z	1,000

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> untuk variabel dependen Y adalah 0,956. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 95,6%. Sedangkan untuk variabel dependen Z sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, pengeluaran per kapita dan persentase kemiskinan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 100%. Maka pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang menjadi indikator dari indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan 100%.

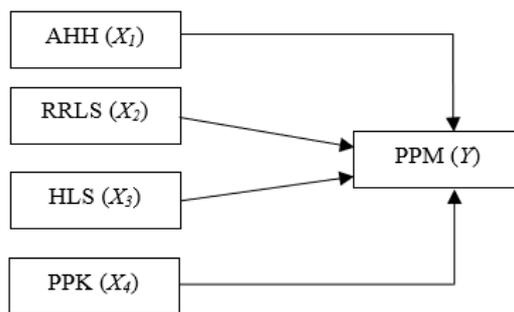
**Model Struktural**



Gambar 9. Model Persamaan Struktural

Setelah membuat model persamaan struktural secara keseluruhan, model tersebut dapat dibuat menjadi dua persamaan struktural.

**Model Persamaan Struktural I**



Gambar 10. Model Persamaan Struktural I

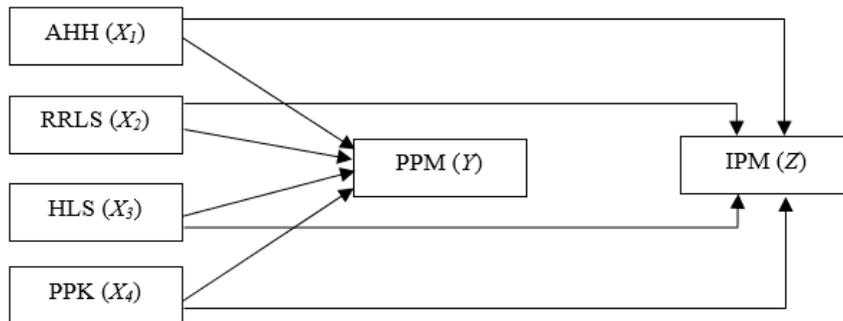
Berdasarkan gambar 4.10 maka dapat dibentuk model persamaan sub struktural 1 :  
 $Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yx3}X_3 + \rho_{yx4}X_4 + \varepsilon_1$

Tabel 8 Koefisien Terhadap Variabel Y

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.292	35.506		2.712	0.027

AHH (X1)	-1.348	0.686	-0.938	-1.966	0.085
RLS (X2)	2.598	1.586	0.915	1.638	0.140
HLS (X3)	-1.061	0.357	-0.653	-2.974	0.018
Pengeluaran Perkapita (X4)	0.000	0.001	-0.272	-0.619	0.553
a. Dependent Variable: Penduduk Miskin (Y)					

Persamaan Substruktur I yaitu :  $Y = -0,938X_1 + 0,915X_2 - 0,653X_3 - 0,272X_4$   
**Model Persamaan Struktur II**



Gambar 4.11. Model Persamaan Struktural II

Model persamaan sub struktural II:  $Z = \rho_{zx1}X_1 + \rho_{zx2}X_2 + \rho_{zx3}X_3 + \rho_{zx4}X_4 + \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$

Tabel 9. Koefisien Terhadap Variabel Z

<b>Coefficientsa</b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.615	2.986		1.880	0.102
	AHH (X1)	0.454	0.051	0.164	8.950	0.000
	RLS (X2)	1.130	0.111	0.207	10.157	0.000
	HLS (X3)	1.039	0.031	0.333	33.068	0.000
	Pengeluaran Perkapita (X4)	0.001	0.000	0.318	22.444	0.000
	Penduduk Miskin (Y)	-0.016	0.021	-0.008	-0.728	0.490
a. Dependent Variable: IPM (Z)						

Persamaan Substruktur II yaitu :  $Z = 0,164X_1 + 0,207X_2 + 0,333X_3 + 0,318X_4 - 0,008Y$

## 6. Uji Pengaruh Langsung

Tabel 10. Uji Pengaruh Langsung

Variabel	Estimate	p-value
X1 → Z	0,164	0,000
X2 → Z	0,207	0,000
X3 → Z	0,333	0,000
X4 → Z	0,318	0,000
Y → Z	(-0,008)	0,490

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka uji hipotesis pengaruh secara langsung adalah sebagai berikut:

**1. Hipotesis pengaruh langsung angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia.**

a. Pengujian variabel X1 terhadap Z

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh langsung antara angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a$  : Ada pengaruh langsung antara angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel angka harapan hidup memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

**2. Hipotesis pengaruh langsung rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia.**

a. Pengujian variabel X2 terhadap Z

1) Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh langsung antara rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a$ : Ada pengaruh langsung antara rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel rata-rata lama sekolah memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

**3. Hipotesis pengaruh langsung harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia.**

a) Pengujian variabel X3 terhadap Z

1) Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh langsung antara harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a$ : Ada pengaruh langsung antara harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia.

2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel harapan lama sekolah memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

#### 4. Hipotesis pengaruh langsung pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia.

##### a) Pengujian variabel X4 terhadap Z

###### 1) Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh langsung antara pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia.

$H_a$ : Ada pengaruh langsung antara pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia.

###### 2) Dasar pengambilan keputusan

$p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

###### 3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel pengeluaran per kapita memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

#### Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pada penelitian ini uji hipotesis pengaruh secara tidak langsung menggunakan nilai Z-Sobel, jika Z-Sobel  $> 1,96$  maka berpengaruh secara signifikan. Berikut hasil pengolahan hipotesis pengaruh secara tidak langsung.

Tabel 11. Hasil Uji Z-Sobel Test

Variabel	Estimate	Z-Sobel	Hasil
X1 $\rightarrow$ Y $\rightarrow$ Z	0,008	0,300	Tidak Signifikan
X2 $\rightarrow$ Y $\rightarrow$ Z	-0,007	-0,180	Tidak Signifikan
X3 $\rightarrow$ Y $\rightarrow$ Z	0,005	0,328	Tidak Signifikan
X4 $\rightarrow$ Y $\rightarrow$ Z	0,002	0,297	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji z-sobel diatas, maka uji hipotesis pengaruh secara tidak langsung adalah sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis pengaruh tidak langsung angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.

###### a. Pengujian variabel X1 terhadap Z melalui Y

###### 1) Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh secara tidak langsung angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.

$H_a$ : Ada pengaruh secara tidak langsung angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.

###### 2) Dasar pengambilan keputusan

Z-Sobel  $> 1,96$  maka  $H_0$  ditolak

###### 3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Z-Sobel sebesar 0,300 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 1,96 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel persentase penduduk miskin tidak dapat memediasi hubungan secara tidak langsung angka harapan hidup dengan indeks pembangunan manusia.

##### 2. Hipotesis pengaruh tidak langsung rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.

###### a. Pengujian variabel X2 terhadap Z melalui Y

###### 1) Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh secara tidak langsung rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.

- H<sub>a</sub>*: Ada pengaruh secara tidak langsung rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.
- 2) Dasar pengambilan keputusan  
Z-Sobel > 1,96 maka *H<sub>0</sub>* ditolak
  - 3) Kesimpulan  
Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Z-Sobel sebesar -0,180 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 1,96 hal ini menunjukkan bahwa *H<sub>0</sub>* diterima yang berarti bahwa variabel persentase penduduk miskin tidak dapat memediasi hubungan secara tidak langsung rata-rata lama sekolah dengan indeks pembangunan manusia.
3. Hipotesis pengaruh tidak langsung harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.
- a. Pengujian variabel X3 terhadap Z melalui Y
    - 1) Hipotesis  
*H<sub>0</sub>*: Tidak ada pengaruh secara tidak langsung harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.  
*H<sub>a</sub>*: Ada pengaruh secara tidak langsung harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.
    - 2) Dasar pengambilan keputusan  
Z-Sobel > 1,96 maka *H<sub>0</sub>* ditolak
    - 3) Kesimpulan  
Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Z-Sobel sebesar 0,328 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 1,96 hal ini menunjukkan bahwa *H<sub>0</sub>* diterima yang berarti bahwa variabel persentase penduduk miskin tidak dapat memediasi hubungan secara tidak langsung harapan lama sekolah dengan indeks pembangunan manusia.
  4. Hipotesis pengaruh tidak langsung pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.
    - a. Pengujian variabel X4 terhadap Z melalui Y
      - 1) Hipotesis  
*H<sub>0</sub>* : Tidak ada pengaruh secara tidak langsung pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.  
*H<sub>a</sub>* : Ada pengaruh secara tidak langsung pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin.
      - 2) Dasar pengambilan keputusan  
Z-Sobel > 1,96 maka *H<sub>0</sub>* ditolak
      - 3) Kesimpulan  
Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Z-Sobel sebesar 0,297 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 1,96 hal ini menunjukkan bahwa *H<sub>0</sub>* diterima yang berarti bahwa variabel persentase penduduk miskin tidak dapat memediasi hubungan secara tidak langsung pengeluaran per kapita dengan indeks pembangunan manusia.

### Uji Pengaruh Total

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berikut adalah hasil analisis uji pengaruh total.

Tabel 12. Uji Pengaruh Total

Variabel bebas	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Pengaruh total
X1	0,164	0,008	0,172
X2	0,207	-0,007	0,2
X3	0,333	0,005	0,338
X4	0,318	0,002	0,32

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 diperoleh pengaruh total dari angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia adalah 0,172. Kemudian pengaruh total dari rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia adalah 0,2. Dan pengaruh total dari harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia adalah 0,338. Serta pengaruh total dari pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia adalah 0,32. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap indeks pembangunan manusia adalah variabel harapan lama sekolah.

#### **A. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Angka Harapan Hidup Melalui Persentase Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, didapatkan bahwa pengaruh langsung angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaningtyas, dkk (2011) yang menyatakan angka harapan hidup berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Salah satu hal yang menyebabkan mengapa angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan angka harapan hidup merupakan faktor penunjang dari indeks pembangunan manusia.

Lalu untuk pengaruh tidak langsung, didapatkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin. Angka harapan hidup merupakan perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup, dengan demikian angka harapan hidup semakin meningkat dan nilai indeks pembangunan manusia pun akan ikut meningkat. Dengan meningkatnya angka harapan hidup menggambarkan membaiknya nutrisi, daya tahan tubuh dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan serta lingkungannya sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktivitas penduduk yang akan berdampak positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia.

#### **B. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Rata-Rata Lama Sekolah Melalui Persentase Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, didapatkan bahwa pengaruh langsung rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahya (2021) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

indeks pembangunan manusia, salah satu hal mengapa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia sendiri.

Sementara untuk pengaruh secara tidak langsung, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin. Rata-rata lama sekolah merupakan faktor penunjang indeks pembangunan manusia. Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal, rata-rata seseorang dapat menempuh pendidikan di Provinsi Sumatera Barat adalah 9,18 pada tahun 2022, hal ini tentunya belum maksimal mengetahui provinsi lain mencapai angka yang lebih tinggi.

### **C. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Harapan Lama Sekolah Melalui Persentase Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, didapatkan bahwa pengaruh langsung harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahya (2021) yang menyatakan bahwa harapan lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, salah satu hal yang menyebabkan harapan lama sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan harapan lama sekolah merupakan faktor penunjang indeks pembangunan manusia.

Pada penelitian ini juga di dapatkan bahwa adanya pengaruh positif secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin. Harapan lama sekolah sendiri merupakan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Harapan lama sekolah sendiri bertujuan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang pendidikan yang diarahkan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan pemerintah untuk dapat dicapai oleh setiap anak.

### **D. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Pengeluaran Perkapita Melalui Persentase Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, didapatkan bahwa pengaruh langsung pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaningtyas (2011) yang menyatakan pengaruh pengeluaran per kapita secara langsung berkontribusi secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal yang menyebabkan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan pengeluaran per kapita merupakan faktor penunjang indeks pembangunan manusia sendiri.

Pada hasil analisis yang dilakukan oleh penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa pengeluaran perkapita memiliki pengaruh positif secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui persentase penduduk miskin. Semakin tinggi pengeluaran per kapita maka pola konsumsi masyarakat serta daya beli masyarakat akan semakin membaik, daya beli masyarakat yang membaik menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada pembangunan manusia.

### **E. Pengaruh Total Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Perkapita Melalui Persentase Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.**

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, didapatkan bahwa pengaruh total angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan pengeluaran perkapita berpengaruh positif secara total terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan indeks pembangunan manusia tidak berdiri sendiri melainkan dibangun oleh faktor-faktornya. Angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita merupakan faktor penunjang dari indeks pembangunan manusia dan karena itu akan mempengaruhi tingkat signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dengan demikian semakin positif pengaruh yang diberikan faktor indeks pembangunan manusia maka akan semakin naik nilai indeks pembangunan manusia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan dimana hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, angka harapan hidup memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan juga memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan secara tidak langsung melalui persentase penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan juga memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan secara tidak langsung melalui persentase penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, harapan lama sekolah memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan juga memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan secara tidak langsung melalui persentase penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, pengeluaran perkapita memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan juga memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan secara tidak langsung melalui persentase penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, secara pengaruh total angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Barat. Variabel harapan lama sekolah memiliki pengaruh terbesar terhadap indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 0,338.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2008. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Jumlah Penduduk, P., Kemiskinan, D., Khristina Kiha, E., Seran, S., & Trifonia Lau, H. (t.t.). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 60 Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran & Hendriana Trifonia Lau.
- Kadir, A., Dwi, M., Santosa, B., Mahardika, P., Ekonomi, I., Ekonomi, P.-F., & Bisnisuniversitas Brawijaya, D. (t.t.). Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi Maluku.
- Lora Ekana Nainggolan, O., Dermawan Sembiring, L., Triapnita Nainggolan, N., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, S. (t.t.). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.
- Mahya, A Jauhar dan Widowati. 2021. Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Semarang: Universitas Diponegoro. Vol.3 No. 2
- Martha, S., & Nessyana Debatara Intisari, N. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pembangunan Manusia Menggunakan Analisis Jalur. Dalam Buletin Ilmiah Math. Stat. dan Terapannya (Bimaster) (Vol. 11, Nomor 5).
- Nurkuntari, Y., Fauzi, F., Yamin Darsyah, M., Studi Analis Kesehatan Fikkes, P., & Muhammadiyah Semarang, U. (t.t.). Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembangunan Manusia.
- Panjaitan, L., Analisis, H. N. A., Dalam, J., Faktor -Faktor, M., Mempengaruhi, Y., Pembangunan, I., Kabupaten, M., Utara, T., & Nasution, H. (t.t.). Aplikasi Analisis Jalur Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembangunan Manusia Kabupaten Tapanuli Utara.
- Perbendaharaan, J., Negara, K., Publik, D. K., Ariansyah, S., Pertama, D., & Diterima, D. (2018). Halaman 270 Indonesian Treasury Review Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto Di Indonesia (Studi Kasus Pemerintah
- Sarwono, Jonathan. (2007). Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta